

NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM NOVEL *HARGA SEBUAH PERCAYA KARYA TERE LIYE*

Febrianti¹, Fransisca S.O. Dedi², Rohana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

anti240201@gmail.com¹, fransisca_so_dedi@stkippgribl.ac.id²,

rohanaana566@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif artinya data yang diperoleh, dianalisis, dan diuraikan menggunakan kata-kata maupun kalimat bukan dalam bentuk angka-angka atau menggunakan perhitungan. Metode pengumpulan data menggunakan metode telaah isi. Instrumen pengumpulan data menggunakan dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Keabsahan data menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Harga Sebuah Percaya* memiliki delapan nilai-nilai pendidikan sosial yaitu nilai toleransi/saling menghargai, nilai kasih sayang, nilai kekeluargaan/kebersamaan, nilai tolong menolong antarteman, nilai bekerjasama, nilai sabar, nilai empati, dan nilai kepatuhan.

Kata Kunci: Nilai sosial, novel, sastra.

Abstract: *This study aims to reveal and describe the values of social education contained in Tere Liye's novel Harga Sebuah Percaya An Belie. The research method used is a qualitative method, meaning that the data is obtained, analyzed. Ad described using words or sentences, not in the form of numbers or using calculations. Methods of data collection using the method of content reviem. Data collectoin instruments use documents. Data analysis used the content reviem method with a qualitative approach. The validity of the data using the technique of increasing persistence. Based on the results of data analysis, this study shows that the novel The price of a belief has eight social educational values, namely the value of tolerance/mutual respect, the value of affection, the value of kinship/togetherness, the value of helping between friends, the value of cooperation, the value of patience, empathy value, and obedience value.*

Keywords: *social value, novel, literature.*

PENDAHULUAN

Sastra ialah hasil pemikiran penulis melalui pandangan terhadap suatu lingkungan masyarakat di sekitarnya, dengan adanya kata atau bahasa dalam sastra tersebut, sehingga berbentuk karya

sastra. Menurut Sari (2018: 14) sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah.

Karya sastra tercipta dan dijadikan media hiburan bagi pembaca,

serta mampu dijadikan pembelajaran kehidupan bagi pembaca sastra. Karena beberapa karya sastra diangkat dari berbagai kisah, baik tentang lingkungan di masyarakat sosial, keagamaan, kisah cinta, serta juga sering kali dikaitkan dari kehidupan nyata di masyarakat.

Banyak sekali bentuk karya sastra yang dapat dinikmati, yaitu seperti karya sastra berbentuk novel. Menurut Wicaksono (2017: 78) novel ialah suatu cerita dengan alur panjang mengisi satu buku atau lebih, yang mengarang kehidupan manusia, yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib para pelakunya. Novel yang menarik untuk dibaca, sebaiknya yang terdapat nilai pendidikan, terutama nilai pendidikan sosial. Karena apabila pada novel berisikan tentang nilai-nilai pendidikan sosial, maka pembaca akan menerima suatu pembelajaran, serta nilai-nilai pendidikan sosial tersebut mampu diterapkan pada lingkungan masyarakat, dan dijadikan daya upaya suatu perkembangan generasi muda yang akan datang.

Menurut Aisyah, Jaya, Surastina (2016: 40) nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan kepada sesuatu bentuk acuan tingkah laku yang berlaku di masyarakat yang menurut kebanyakan masyarakat adalah tindakan yang baik yang harus diikuti oleh semua masyarakat karena merupakan petunjuk umum yang telah diberlakukan untuk kebaikan hidup bersama-sama. Nilai-nilai sosial lahir dan berkembang jika manusia tersebut melakukannya dengan baik dan benar sesuai harapan dan kenyataan, namun nyatanya yang terjadi pada generasi atau zaman sekarang kehidupan

yang bersifat sosial sangatlah minim, karena tidak semua masyarakat/manusia pada umumnya melakukan atau menerapkan nilai-nilai sosial tersebut. Jika adanya penerapan secara keseluruhan, maka tidak ada lagi yang merasakan terdiskriminasi oleh adanya tidak kesesuaian dalam kehidupan mereka, seperti tindakan bunuh diri sesama keluarga di mana-mana sudah merajalela, tindakan pelecehan terhadap wanita sudah ramai yang melakukan, tidak adanya rasa kasih sayang yang lahir antar kekeluargaan, saling menghargai sudah tak terlihat, serta minimnya kebersamaan yang mampu membuat kebahagiaan yang sederhana. Semua disebabkan minimnya pengetahuan atau penerapan nilai-nilai pendidikan sosial di hati sendiri serta pada lingkungan masyarakat, sehingga rasa malu sendiri rela diperlihatkan kepada masyarakat.

Salah satu novel yang digunakan sebagai pilihan bacaan, yaitu novel karya Tere Liye. Novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye dijadikan sebagai bahan penelitian, di karenakan dalam ceritanya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan sosial yang berguna dan mampu memotivasi serta mempengaruhi kehidupan pembaca. Nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel tidak hanya difokuskan di kehidupan, namun memiliki nilai sosial yang bermacam-macam, di antaranya nilai kasih sayang, yaitu nilai yang tidak hanya mencintai atau menyayangi kekasih, melainkan dapat diterapkan kepada orang tersayang, seperti keluarga, teman dan sesama.

Oleh karena itu, novel tersebut dipilih dan dijadikan sumber penelitian agar dapat memotivasi masyarakat serta pembaca untuk menjadikan

kehidupan mereka jauh lebih baik, dan meyakinkan kepada mereka bahwa jika lebih diterapkan lagi nilai sosial dalam masyarakat, sehingga kehidupan menjadi sejahtera serta lebih baik kedepannya. Dan penelitian ini dilakukan, bertujuan agar para pembaca mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial apa saja yang ada pada isi novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data. Karena itu, penelitian kualitatif lebih dominan menggunakan pemaparan yang bersifat interpretatif daripada penggunaan angka (Ahmadi, 2019: 3). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini isi laporan berisikan kutipan-kutipan, kata dan kalimat sehingga berbentuk deskriptif dari apa yang telah diamati pada novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye.

2. Metode dan Instrumen

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu metode Telaah Isi. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumen. langkah yang dapat dikerjakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

- a) membaca sekilas novel *Harga Sebuah Percaya*.
- b) membaca serius dan keseluruhan novel *Harga Sebuah Percaya*.

- c) menandai yang mengandung nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *Harga Sebuah Percaya*.
- d) mengutip pernyataan-pernyataan yang mengandung nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *Harga Sebuah Percaya*.
- e) mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam kelompok data yang sejenis, yaitu kutipan yang mana saja yang termasuk kedalam bentuk nilai sosial.
- f) menganalisis data yang ditemukan dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan data-data berupa nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *Harga Sebuah Percaya*.
- g) menyimpulkan novel *Harga Sebuah Percaya* dari segi nilai-nilai pendidikan sosial.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan peneliti, yaitu:

1. Membaca dan memahami secara mendalam karya sastra yang akan dikaji secara keseluruhan.
2. Membaca dan memahami teori-teori sastra yang relevan.
3. Membaca dan memahami metode penelitian sastra, karena dengan menggunakan metode yang tepat, maka suatu karya sastra dapat dikaji dengan baik.
4. Mulai mengkaji karya sastra dengan terlebih dahulu mencari dan menemukan data yang akan dikaji.
5. Melakukan analisis dan pembatasan secara cermat pada setiap data dalam bentuk deskriptif kata-kata per aspek nilai-nilai pendidikan sosial pada

novel *Harga Sebuah Percaya* dengan menggunakan bahasa sendiri dan dilengkapi dengan panduan teori sastra yang kuat dan relevan.

6. Melakukan evaluasi terhadap pembahasan data yang telah dilakukan agar tidak terdapat kekeliruan.
7. Jika sudah benar, lalu melakukan simpulan terhadap hasil yang berlandaskan pada deskripsi dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Novel *Harga Sebuah Percaya* mempunyai jalan kisah seorang laki-laki remaja yang harus melupakan masa lalunya dan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Dalam perjalanannya untuk mengubah kehidupannya dan menerima setiap keadaan yang ada tidaklah begitu mudah, karena dalam perjalanan tersebut banyak suatu rintangan yang harus dihadapi, baik untuk diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya. Dalam bab berikut, akan diuraikan hasil penelitian yang terdapat

analisis data dengan cara keseluruhan. Data yang sudah ditemukan dan dianalisis, lalu disimpulkan secara keseluruhan berdasarkan data-data yang sesuai dengan objek penelitian, agar hasil penelitian dapat diperlihatkan dan dipertanggungjawabkan

pada novel *Harga Sebuah Percaya*. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Serta pada bagian ini, akan diuraikan dan dijelaskan pembahasan tentang nilai-nilai sosial yang ada pada novel *Harga Sebuah Percaya*.

Hasil penelitian yang telah dikerjakan telah dikumpulkan berupa data-data yang terkait pada nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye. Sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah/Temuan Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye

NO.	Nilai-nilai Pendidikan Sosial	Jumlah Temuan/ Kutipan	Halaman Kutipan
1.	Nilai Toleransi/Saling Menghargai	5	9, 10-11, 84, 131, & 139
2.	Nilai Kasih Sayang	6	15, 16, 81, 102, 149, & 161-162
3.	Nilai Kebersamaan/Kekeluargaan	10	16, 73, 83, 85, 116, 119, 130, 136, 148-149, & 246-247
4.	Nilai Tolong antarteman	6	13-14, 17, 92, 154, 158-159, & 267
5.	Nilai Bekerjasama	8	67, 77, 101, 109, 180, 181, 183, & 244
6.	Nilai Sabar	7	18, 21-22, 24, 26, 38, 43-44, & 84
7.	Nilai Empati	3	22, 25, & 37
8.	Nilai kepatuhan	7	59, 63, 87, 110, 115, 205-206, & 240

2. Pembahasan

1) Nilai Toleransi/Saling Menghargai

Nilai toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, agar satu sama lain menghargai perbedaan yang terlihat, baik antar individu dan kelompok. Menurut Yani, Muhtaron & Mujtaba (2021: 114) mengungkapkan pada intinya toleransi bersifat dan bersikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Orang-orang bertepuk tangan lagi saat Jim akhirnya tiba di atas panggung, duduk di atas bangku yang disediakan. Tamu-tamu besan yang berserban menatap sedikit tidak mengerti. Satu dua keluarga memepelai wanita berbaik-hati berbisik menjelaskan. Mengangguk-angguk”, “Jim sudah mengeluarkan biola-nya”, “Mainkanlah lagu yang indah, Jim. Mepelai wanita bergaun putih bagai burung bangau berseru riang dari tengah-tengah ruangan. Mengedipkan mata. Mengacukan jari”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 9).

Terlihat pada kutipan tersebut, bahwa tokoh Jim akan memainkan sebuah lagu, sehingga tamu yang ada pada acara pernikahan tersebut menghargai hal yang akan dilakukan Jim. Setelah lagu selesai dimainkan dan

hasilnya sangat indah, maka suara tepukan tangan menemani ruangan tersebut. Semua itu untuk mengapresiasi hal yang sudah dilakukan oleh Jim, dan membuat perasaan para tamu menjadi senang.

2) Nilai Kasih Sayang

Menurut Fajriniski, Zahra & Masni (2018: 147) kasih sayang merupakan sesuatu yang di anggap penting oleh manusia. Melalui kasih sayang, seseorang dapat mengungkapkan perasaan suka, simpati, dan menyayangi sesuatu dengan sepenuh hati. Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Apakah kau juga akan mati untukku? Nayla bertanya lirih kepada Jim. Memeluknya lembut”.

“Yang ditanya menatap lama dinding tua kapel. Kemudian mengangguk. Sungguh berani. Anggukan yang terlalu berani dari seorang pemuda yatim piatu, miskin papa, dibesarkan oleh kasih sayang para dermawan, tak berpendidikan, dan terlalu lemah untuk mengambil keputusan dalam hidup”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 15).

Pada kutipan awal, terlihat kasih sayang tidak hanya untuk saudara, tetapi pujaan hati, kekasih yang di sayang pun pantas untuk diberi kasih sayang. Terlihat pada tokoh Jim yang ditanya oleh kekasih yang ia cintai, yaitu tokoh Nayla bertanya maukah jika ia juga mati untuknya, kemudian Jim mengangguk. Secara tidak langsung ia menyetujui apa pun itu, demi kekasihnya ia rela berkorban melakukannya, walaupun entah apa yang akan terjadi di balik anggukannya tersebut. Tetapi karena ia sangat menyayangi Nayla maka anggukan tersebut langsung ia lontarkan, agar Nayla senang.

3) Nilai Kebersamaan/Kekeluargaan

Sikap kebersamaan dapat diterapkan baik dalam keluarga, teman/sahabat, dan sesama sehingga terjalin hubungan kekeluargaan. Menurut Yani, Muhtaron & Mujtaba (2021: 112) kekeluargaan adalah sikap manusia satu

sama lain saling peduli dan menyanyi walaupun bukan tidak memiliki hubungan darah. Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Marguiretta dan Rasyid ikut mengantar kepergian Nayla hingga gerbang kota. Setelah pelukan terakhir yang lemah, kereta kuda itu meluncur lima ratus kilometer ke Ibukota, kemudian menyebrang ke Anak Benua”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 16).

Terlihat pada tokoh Marguiretta dan Rasyid, yaitu teman Nayla ikut serta mengantarkan kepergian Nayla, walaupun tidak ikhlas melepaskan kepergian Nayla hingga pelukan dalam yang mereka rasakan saat melihat Nayla akan pergi. Semua itu terjadi karena adanya sikap kekeluargaan dari mereka yang timbul sehingga lemah untuk melepaskan teman yang disayangi.

4) Nilai Tolong Menolong Antarteman

Menurut Yani, Muhtarom & Mujtaba (2021: 113) tolong menolong adalah membantu meringankan beban penderitaan, kesukaran melakukan sesuatu, meyelamatkan, dan melepaskan diri dari bahaya ataupun bencana. Sikap tolong menolong juga dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat yang membutuhkan. nilai tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Tolong bacakan untukku! Jim menyerahkan kembali kertas yang terbuka ke tangan anak itu”.

“Anak itu menatapnya tidak mengerti”.

“Jim berkata lemah, Aku tidak bisa membaca”.

“Anak itu membaca surat dengan suara tersendat-sendat, kata demi kata. Ia juga tak terlalu pandai. Tetapi itu tidak penting. Yang penting bagi Jim sekarang, tiba-tiba laksana

ada seribu godam serentak menghantam dadanya saat anak itu selesai membaca pesan singkat tersebut”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 13-14).

Terlihat pada tokoh anak kecil di atas, yang berusaha membantu Jim untuk membacakan isi surat tersebut, karena Jim tidak bisa membaca. Walaupun dengan terbata-bata membacanya, tetapi anak itu sudah membantu Jim untuk melihat apa isi surat tersebut.

Sifat tolong menolong antar teman yang terdapat pada kutipan di atas, sangatlah sederhana. Namun, tak semua orang akan memperdulikannya, dan juga ada yang merasa tidak penting untuk dibantu.

5) Nilai Bekerjasama

Nilai bekerjasama merupakan sifat kerja sama yang timbul antar individu kepada individu lainnya, agar mempermudah suatu pekerjaan tersebut. Menurut Reckysya, Sutri & Muhtarom (2022: 13999) kerja sama dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk meringankan suatu pekerjaan tertentu atau untuk mencapai tujuan bersama. Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Sudah untuk kelima kalinya Jim bolak-balik mengendong karung gandum dari dermaga pelabuhan ke atas Pedang Langit bersama-sama kelasi rendahan lain ketika langkahnya terhenti oleh sebuah pemandangan yang menarik. Seseorang anak kecil patah-patah memainkan dawai-dawai dengan jemarinya di ujung pelabuhan”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 67).

Terlihat pada kutipan pertama, nilai bekerjasama terjalin dari siapa pun dan untuk siapa pun. Jika nilai bekerjasama tidak melihat dari segi fisik, materi, dan lainnya, maka hidup akan

tentram. Dengan bekerjasama pekerjaan akan menjadi ringan. Seperti kutipan di atas Jim sudah bolak-balik mengendong karung beras, bersama kelasi lainnya. semuanya bekerjasama agar karung gandum terangkat semuanya, karena gandum itu juga untuk makanan mereka selama di lautan.

6) Nilai Sabar

Sabar merupakan sifat yang semua orang miliki, walaupun terkadang nilai kesabaran tersebut tidak terlihat setiap hari, tetapi mereka memiliki sifat sabar. Menurut Muaziroh dan Sholiha (2018: 204) mengartikan kata sabar, yaitu sabar tidak hanya hanya terbatas pada kemampuan seseorang dalam menerima ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya, melainkan lebih dari itu, yaitu kemampuan manusia untuk menaati perintahnya dan meninggalkan larangan-Nya. Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

“Mendengar surat yang dibacakan Marquiretta, Jim hanya bisa tersungkur tidak mengerti. Tertunduk dalam-dalam. Ia memang tidak akan pernah mengerti betapa tinggi tembok adat yang harus dilewatinya. Betapa tebal kekuasaan suku penguasa Negeri Seberang yang harus ia hadapi. Bahkan, Rasyid dan Marquiretta. Sekalipun berasal dari keluarga terpandang dan berkuasa, mereka tidak bisa membantu banyak”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 18).

Terlihat pada tokoh Jim, yang hanya bisa diam mendengar isi surat yang dibacakan temannya, yaitu Marquiretta. Tertunduk dalam-dalam, hanya bisa diam dan menerima isi surat yang telah dibacakan, dalam diri Jim ingin berbuat sesuatu, tetapi banyak beribu alasan yang membuat dirinya hanya tersungkur tak

mengerti tanpa melakukan apapun. Oleh karena itu, ia hanya bisa terdiam,.

Dan terkadang pula orang mengira kita hanya diam karena lemah, tetapi pada dasarnya, kita terdiam untuk menerima segalanya, tanpa harus melakukan kekerasan, dan melakukan perbuatan yang tidak ada untungnya.

7) Nilai Empati

Menurut Silfina, Hartati & Jasril (2022: 254) menyatakan nilai empati adalah kemampuan kita dalam menyelami keadaan perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati merupakan kemampuan kita dalam hubungan merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain. Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

“Jim, ini kami temukan di atas meja, Marquiretta beranjak mendekat, menyentuh lembut bahu Jim dengan tatapan sedih, menunjukkan sebuah lipatan kertas”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 22).

Nilai empati dalam kutipan di atas, mungkin tidak semua orang akan peka terhadap kondisi di lingkungan sekitar mereka, ada acuh tak ingin tau, serta ada yang tau, tetapi tak ingin ikut campur. Dengan adanya nilai empati, akan mengajarkan kita bahwa penting ikut serta dalam kondisi yang dirasakan orang sekitar kita, dengan begitu kita akan berbagi perasaan kepada mereka. Karena rasa empati yang kita lakukan, akan dilakukan untuk siapa saja dan dalam kondisi apa pun.

8) Nilai Kepatuhan

Patuh menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Dengan adanya sifat patuh dalam melakukan apapun yang diperintahkan orang lain, mulai orang yang lebih tua dan sebaya, maka sifat disiplin juga terbentuk, karena mematuhi aturan yang diperintahkan. Nilai tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Laksamana Ramirez memerintahkan kelasinya memberikan kerlip cahaya ke arah tiga puluh empat kapal yang jauh berada di Teluk. Mereka akan bergabung di titik yang sama di ujung semenanjung. Perjalanan panjang akan segera dimulai”. (Novel *Harga Sebuah Percaya*, 2017: 59).

Rasa nilai kepatuhan terjadi antara atasan dan bawahan, yang memberikan perintah untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Seperti pada kutipan pertama di atas, yaitu tokoh Laksamana Ramirez yang memerintahkan anak buahnya, yaitu yang disebut kelasinya untuk memberikan kerlipan cahaya atau lampu untuk menerangi kapal agar kapal lain bergabung. Memerintahkan suatu pekerjaan dari atasan atau senior memanglah itu menjadi kewajiban bagi seorang bawahan. Namun, perintah yang diberikan adalah suatu hal yang positif, tanpa adanya cacik yang ditunjukkan atasan kepada bawahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisis penelitian serta pembahasan yang telah dikerjakan, maka terdapat adanya beberapa poin penting dari nilai-nilai pendidikan sosial pada novel *Harga Sebuah Percaya*. Bentuk dari nilai-nilai

pendidikan sosial yang ditemukan di dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye, yaitu adanya nilai sosial toleransi/saling menghargai, kasih sayang, kebersamaan/kekeluargaan, tolong menolong antarteman, bekerjasama, sabar, empati, kepatuhan.

Dari kedelapan nilai pendidikan sosial yang ditemukan pada novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye tersebut, adanya nilai pendidikan sosial yang paling banyak muncul dalam cerita tersebut, yaitu nilai sosial kebersamaan/kekeluargaan.

Seperti judulnya *Harga Sebuah Percaya*, dan tema pada novel ini, yaitu kepercayaan. Untuk itu suatu kepercayaan yang telah timbul dari benak diri sendiri sangat dibutuhkan adanya kebersamaan/kekeluargaan dalam proses pengubahannya, serta Jim sendiri akan percaya bahwa dirinya berubah berkat adanya keterkaitan yang timbul dari kebersamaan/kekeluargaan yang terjalin. Dan kebersamaan yang terjalin tidak hanya dari teman, sahabat dekat ataupun kekasih, melainkan kepada siapapun yang datang dalam kehidupan kita.

Dengan begitu, setelah para pembaca mengetahui isi ataupun pesan yang tersirat dalam novel ini, mereka secara tidak langsung mengetahui bahwa kebersamaan/kekeluargaan dalam kehidupan sangatlah penting. Serta menerapkan nilai-nilai sosial dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting dilakukan. Sehingga kehidupan menjadi damai dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Anas. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti

- Aisah, Susianti. (2015). Nilai-nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika* 3 (15), 1979-8296. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/607/pdf>
- Aisyah, Siti, Wayan Satria Jaya, & Surastina. (2016). Nilai-nilai Sosial Novel “SORDAM” Karya Suhunan Situmorang. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1 (1), 2527-8436. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/100/80>
- Al-Ma’ruf, Ali Imron & Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ambari, Indah Putri, dan I Wayan Ramantha. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (1), 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25571>
- Darmawariswara, Rian. (2018). *Konsep Dasar Kesustraan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fahri, Fahrizal. (2019). Analisis Nilai Pendidikan yang Terdapat Dalam Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Fajriniski, Erlina Zahra & Harbeng Masni. (2018). Analisis Pendidikan Karakteristik Nilai Kasih Sayang Pada Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (2), 2597-6095. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/download/43/16>
- Fitriani. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Skripsi. Tembilahan-Riau: Yayasan Pendidikan Auliaurasyidin (Sekolah Tinggi Agama Islam Stai Auliaurasyidin).
- Hermawan, Dani & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis Jurnal Bhasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12 (1), 1978-9842. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/125>
- Liye, Tere. (2017). *Harga Sebuah Percaya*. Jakarta: Mahaka Publishing (imprint Republika Penerbit).
- Lubis, Fheti Wulandari. (2020). Analisis Androgini Pada Novel Amelia Karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17 (1), 2621-5616. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/256>
- Muaziroh, Ulfa, Zukhrifa ‘Amilatun Sholiha. (2018). Aktualisasi Konsep Sabar dalam Perspektif Alqur’an (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub). *Jurnal At-Tibyan* 3 (2), 2579-5708.

<https://media.neliti.com/media/publication/269132-aktualisasi-konsep-sabar-dalam-perspektif-b06b013.pdf>

- Muhri. (2016). *Sejarah Ringkas Kesusastraan Indonesia*. Jawa Timur: Yayasan Arraudlah Bangkalan.
- Novalia dan Muhamad Syazali. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Recksysa, Dwi, Sutri & Imam Muhtarom. (2022). Nilai Sosial Pada Novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* Karya Sudarman BK Serta Pemanfaatannya Sebagai Modul di SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (3), 2614-3097. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4828/4103/9238>
- Sari, Luluk Diana Novita. (2018). Resepsi Anak Usia SMP Terhadap Novel *Teenlit* yang Berjudul dalam Rinai Hujan karya Arie Saptadji. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5 (1), 25494155. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/3171>
- Sihombing, Desi Era, Tigor Sitohang & Sarma Panggabean. (2022). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel “Tiga Garis Aku, Kamu, Takdir” Karya Lucy Chriz. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2), 2614-3097. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4804/4082/9195>
- Silifina, Mega, Laspida Hartati & Jasri. (2022). Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 5 (2), 2597-5218. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/3899/2379>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Muhamad dan Nursalim. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (2), 2579-8979. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1540>
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri, dkk. (2018). *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yani, Fitri, Imam Muhtarom & Sahlan Mujtaba. (2021). Nilai Sosial dalam Novel *Yogyakarta* Karya Damien Dematra dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar di SMA: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia* 11 (2), 2549-2594. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/download/3669/1883>